BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2. Identifikasi Masalah

Rekam Medis Elektronik sendiri merupakan catatan medis dari pasien data kerumah sakit hingga pulang yang disimpan dalam bentuk elektronik. Rekam Medis Elektronik ini merupakan sub sistem dari SIMRS yang terintegrasi diseluruh sistem informasi lain yang ada dirumah sakit, yang sebelumnya dilakukan secara manual yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk menyelesaikan tugas. Adanya SIMRS penyelesaian tugas menjadi efektif dan efisien. Selain manfaat penggunaan SIMRS yang didapatkan adapun hambatan yang sering dikeluhkan oleh pengguna SIMRS.

Rumah sakit siti khodijah sepanjang instansi yang telah menggunakan SIMRS yang dinamakan EHOS. EHOS ini mulai digunakan sejak tahun 2017 hingga sekarang. Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Siti Khodijah telah dilakukan sejak tahun 2017, namun belum optimal di semua unit layanan dikarenakan adanya berkas yang masih memerlukan tanda tangan basah oleh pasien. Walaupun penerapan Rekam Medis Elektronik ini merupakan program dari kebijakan undang-undang yang berlaku, Rekam Medis Elektronik telah diterima dan dilaksanakan oleh petugas Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang yang memberikan layanan kepada pasien secara langsung. Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik meski sudah dilaksanakan, namun juga harus tetap dilakukan analisis kuantitatif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 24 tahun 2022 pada pasal 16 menjelaskan bahwa pencatatan dan pendokumentasian harus lengkap, jelas, dan dilakukan setelah pasien menerima pelayanan kesehatan dengan mencantumkan nama, waktu, dan tanda tangan tenaga kesehatan pemberi pelayanan kesehatan. Kemudian pencatatan dan pendokumentasian juga dilakukan secara berurutan pada catatan masing-masing tenaga kesehatan sesuai dengan waktu pelayanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien. Jika terjadi kesalahan pencatatan atau pendokumentasian dalam pengisian informasi klinis, tenaga kesehatan dapat melakukan perbaikan.

4.3. Penentuan Prioritas Masalah

Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang merupakan bagian dari SIMRS yang telah terintegrasi. Pengisian data pasien dimulai pada bagian pendaftaran yang mengisi isian data sosial pasien. Jika pasien sudah masuk ke layanan dokter, maka secara otomatis data yang telah diisi oleh bagian Pendaftaran juga tampak di bagian Rekam Medis Elektronik yang harus diisi oleh dokter, yaitu berkaitan dengan kondisi klinis pasien. Bagian terakhir yang diisi oleh dokter adalah pemberian terapi yang berada pada menu tersendiri. Data terapi pasien akan tampak jika mencari data pasien terlebih dahulu. Jika ada data, maka tampak jenis obat yang diresepkan oleh dokter untuk kemudian disiapkan oleh bagian farmasi secara terintegrasi. Jika obat yang sudah diresepkan selesai, maka ada panggilan untuk pasien untuk edukasi cara konsumsi obat dan kemudian pasien bisa pulang untuk pasien rawat jalan dengan hasil sebagai berikut:

1. Kelengkapan pengisian Rekam Medis Elektronik Pasien Rawat Jalan pada komponen Identitas di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah cabang Sepanjang sebesar 100% dari 30 berkas Rekam Medis Elektronik Kelengkapan pengisian Rekam Medis Elektronik Pasien Rawat Jalan pada komponen Laporan Penting di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah cabang Sepanjang sebesar 84% dari 30 berkas Rekam Medis Elektronik
2. Kelengkapan pengisian Rekam Medis Elektronik Pasien Rawat Jalan pada komponen Autentifikasi di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah cabang Sepanjang sebesar 100% dari 30 berkas Rekam Medis Elektronik
3. Kelengkapan pengisian Rekam Medis Elektronik Pasien Rawat Jalan pada komponen Pendokumentasian di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah cabang Sepanjang sebesar 100% dari 30 berkas Rekam Medis Elektronik
4. Kelengkapan pengisian Rekam Medis Elektronik Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah cabang Sepanjang sebesar 97% dari 30 berkas Rekam Medis Elektronik

Dalam penentuan prioritas masalah kelengkapan pengisian rekam medis Penelitian dengan menggunakan metode USG Menurut Ismowaty (2014) bahwa Urgency, Seriousness, Growth (USG) merupakan tool yang digunakan untuk

menentukan urutan prioritas isu dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1 – 5 atau 1 – 10. Dalam hal penggunaan metode USG, secara teknis dilakukan dengan mengukur masing-masing faktor dinilai dengan menggunakan skala 1 sampai 5 sebagaimana telah diuraikan di atas. Kemudian angka untuk masing-masing faktor dijumlahkan. Semakin tinggi skor-nya maka jumlahnya semakin tinggi. Jadi isu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas, Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Prioritas Masalah Kelengkapan Pengisian RME dengan Metode USG di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

No.	Masalah	U	S	G	Skor	Rangking
1	Kelengkapan Identitas Pasien	5	5	5	12	2
2	Kelengkapan Laporan penting	5	4	3	15	1
3	Kelengkapan Authentifikasi	4	3	4	11	3
4	Kelengkapan Pendokumentasian	3	4	3	10	4
5	Kelengkapan RME	3	4	2	10	5

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil pembobotan menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, dan Growth*), masalah yang mendapatkan prioritas adalah "Kelengkapan Laporan Penting " dalam pengisian Rekam Medis Elektronik pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang sebagai berikut :

- a. *Urgency* (Urgensi) : Kelengkapan Laporan Penting memiliki urgensi yang signifikan karena dampaknya dapat segera mempengaruhi operasional dan produktivitas kegiatan pelayanan kesehatan. Dengan ketidaklengkapan Laporan Penting, kegiatan-kegiatan penting tidak dapat dilaksanakan dengan efektif, menyebabkan keterlambatan dan penurunan layanan yang dapat merugikan kinerja keseluruhan Rumah Sakit.
- b. *Seriousness* (Keseriusan) : Masalah ini memiliki tingkat keseriusan yang tinggi karena berdampak langsung pada kualitas layanan kesehatan yang diberikan oleh Rumah sakit. Ketidaklengkapan Laporan penting dapat mengganggu

proses internal, menghambat akses informasi, dan mengurangi efisiensi dalam menyelenggarakan tugas administratif dan pelayanan kepada pasien.

- c. *Growth* (Pertumbuhan): Ketidaklengkapan Laporan penting memiliki implikasi pertumbuhan karena dapat menghambat kemampuan Rumah Sakit untuk berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan yang terus berubah. Masalah ini dapat membatasi inisiatif perubahan, pengembangan kompetensi, dan penerapan praktik terbaik dalam pelayanan Kesehatan

Berdasarkan evaluasi menggunakan metode USG, masalah kelengkapan Laporan Penting menjadi prioritas untuk segera diatasi. Tindakan perbaikan dan strategi serta sosialisasi kelengkapan pengisian Laporan Penting akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan kesehatan yang diberikan oleh Rumah Sakit. Adanya fokus pada mengatasi Kelengkapan Identitas akan membantu Rumah Sakit dalam mencapai tujuan kerja dengan lebih baik, membangun reputasi yang positif, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan.